

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen. Diambil dari buku Metode Penelitian Evaluasi (Sugiyono, 2018 hlm. 167) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalkan. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* yaitu terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan kata lain penelitian ini tidak dipilih secara random. Dalam pembagiannya adalah kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Time Token*, dan kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Time Token*.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

3.2.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian (Ulfa, 2021 hlm. 342). Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token</i>	Keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 3 Subang

Sumber: Peneliti, 2024

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan memiliki kelas kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Selanjutnya penelitian ini menggunakan *Post-test Only Control Group Design*. Desain tersebut yaitu menggunakan desain post-test dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi sedangkan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Kedua kelas tersebut akan diberikan post-test sebagai penerapan model pembelajaran *Time Token* pada kelas kontrol serta kelas eksperimen.

Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post - test
Kelas Eksperimen	X_1	O
Kelas Kontrol	X_2	O

Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan:

O = Post-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

X_1 = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran geografi dengan penerapan model pembelajaran tipe *Time Token*.

X_2 = Perlakuan terhadap kelas kontrol berupa pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Model pembelajaran kooperatif *Time Token*

Model pembelajaran kooperatif *Time Token* merupakan model pembelajaran berbentuk kelompok dengan melibatkan seluruh anggota kelompok dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan menggunakan indikator:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
3. Guru memberi tugas pada peserta didik.
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap peserta didik.
5. Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
6. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik.

3.3.2 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pemikirannya secara langsung. Keterampilan ini menjadi salah satu komponen yang harus dikuasai oleh peserta didik, berbicara menjadi keterampilan dasar yang berhubungan dengan komunikasi. Menurut Parmini (2021) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara peserta didik mempunyai indikator sebagai berikut; a) Struktur Kalimat, b) Kosa Kata, c) Artikulasi, dan d) Kelancaran.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi bisa berupa sekelompok orang, benda, atau fenomena tertentu yang peneliti ingin pelajari. Populasi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan sampel, yaitu subset dari populasi yang akan dianalisis lebih lanjut. Populasi ialah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item atau orang yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan

digunakan sebagai dasar untuk temuan mereka (Sugiyono, 2015). Populasi didalam penelitian ini berjumlah 208 orang.

Tabel 3. 3 Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai UH Terakhir
Kelas XI-7	36	57
Kelas XI-8	35	65
Kelas XI-9	35	64
Kelas XI-10	34	45
Kelas XI-11	34	48
Kelas XI-12	34	63
Total	208	342

Sumber: Data Sekunder SMAN 3 Subang, 2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah perwakilan representasi ukuran populasi (Anshori & Iswati, 2019). Pengambilan sampel bertujuan tidak didasarkan atas strata, random, atau wilayah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Penggunaan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Meskipun cara ini diperbolehkan, namun untuk meminimalkan teknik analisis kurangnya peneliti diharuskan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang dijadikan sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat populasi (*key subject*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada waktu melakukan studi pendahuluan. (Abdullah, 2015)
4. Pengambilan sampel dilihat berdasarkan jumlah peserta didik dan nilai ulangan harian terakhir memiliki jumlah dan nilai dengan selisih sedikit.

Strategi *Purposive Sampling* dipilih pada penelitian ini untuk mengumpulkan data sampel karena dianggap cara yang paling tepat. Dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yaitu peserta didik kelas XI-9 dengan jumlah sebanyak 35 peserta didik dan kelompok kontrol yaitu peserta didik kelas XI-8 dengan jumlah 35 peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dalam (Yusra, Zulkarnain dan Sofino, 2021) dokumentasi adalah salah satu sumber data yang bersifat sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari berbagai dokumen-dokumen, sumber informasi, dan foto-foto yang diambil dalam kegiatan penelitian. Dokumentasi bertujuan mendukung berbagai hal yang diperlukan dalam bentuk nyata. Penggunaan metode dokumentasi ini tidak sesulit penggunaan metode-metode yang sudah dibicarakan terdahulu, karena sumber datanya ada, sehingga masih bisa dicek bila terjadi kekeliruan, lagi pula sumber datanya bukan benda hidup yang bisa bergerak kesana kemari, tetapi merupakan benda mati yang setiap saat tetap ada selama masa berlakunya 5 tahun (Abdullah, 2015 hlm. 256).

3.5.2 Lembar Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara nyata aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu dengan menggunakan lembar observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dan keterampilan berbicara peserta didik. Cara yang lebih efektif dalam menggunakan observasi adalah dengan melengkapi kegiatan observasi itu

dengan menyediakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen observasi (Abdullah, 2015 hlm. 253).

Lembar observasi pada penelitian ini dirancang oleh peneliti dan menghasilkan 2 lembar observasi. Pertama, lembar observasi yang mencakup indikator penilaian peneliti yang melaksanakan eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* di kelas eksperimen dengan acuan indikator berupa langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Lembar ini mencakup 25 langkah-langkah pembelajaran, dimana 8 kegiatan pendahuluan, 12 kegiatan inti, dan 5 kegiatan penutup. Kemudian diberi dengan tanda centang oleh guru sebagai observer jika peneliti memenuhi indikator.

Kedua, lembar observasi keterampilan berbicara peserta didik memuat pengamatan dan penilaian peneliti sebagai guru terhadap peserta didik. Lembar ini berupa skala 1-4 dengan kriteria penilaian sesuai indikator. Instrumen lembar observasi keterampilan berbicara memuat 1 pernyataan pada indikator struktur kalimat dan 2 pernyataan pada indikator kosa kata, artikulasi, dan kelancaran.

3.5.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2014, dalam Triana, 2021 hlm 9) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis atau praktis yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Sejalan pengertian tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan LKPD berupa lembar kerja yang berisi materi, petunjuk penyelesaian, dan soal. LKPD digunakan bertujuan sebagai alat pengambilan data keterampilan berbicara peserta didik, didukung dengan penampilan presentasi hasil. Penilaian pernyataan pertama pada indikator struktur kalimat diambil berdasarkan pengisian LKPD.

3.5.4 Tes

Proses menganalisis hasil belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan tes. Tes adalah alat yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data. Tes dapat dilihat dari konstruksi butir soal yang dipergunakan (Arends, 2011 hlm 3). Tes yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dan materi jenis-jenis bencana alam. Tes berupa 5 soal uraian terbuka yang di uji validasi oleh ahli dari salah satu dosen yang menguasai bidang ini.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

Menurut Arikunto (2015, hlm. 40) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau capaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen inilah pekerjaan peneliti akan menjadi lebih ringan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen ini peneliti telah berusaha mencapai validitas isi untuk setiap variabelnya.

Dengan demikian dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen indikator variabel model pembelajaran kooperatif *Time Token* dan indikator variabel keterampilan berbicara:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item	No Item	Instrumen
<i>Cooperative Learning Time Token</i> (Huda, 2013)	Pendahuluan	Guru mengucapkan salam.	1	Lembar Observasi
		Guru memeriksa kehadiran peserta didik.	2	
		Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan belajar.	3	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	
		Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari	5	

		Guru mengarahkan peserta didik membentuk 7 kelompok.	6	
		Guru memberikan kupon <i>Time Token</i> .	7	
		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Time Token</i> .	8	
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti dengan menggunakan Cooperative Learning Time Token</p>	Guru membagikan bahan ajar jenis-jenis bencana alam dan LKPD kepada peserta didik.	9	
		Peserta didik membaca materi di bahan ajar.	10	
		Peserta didik berdiskusi dan mencari sumber yang mudah dijangkau.	11	
		Selama berdiskusi peserta didik dipersilahkan bertanya serta menanggapi hal-hal yang kurang dipahami dengan menggunakan kupon <i>Time Token</i> kepada guru.	12	
		Peserta didik mengisi LKPD dari hasil diskusi kelompok.	13	
		Guru memastikan semua kelompok mengisi LKPD.	14	
		Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD.	15	
		Peserta didik menggunakan kuponnya untuk bertanya, menjawab, dan memberikan	16	

		tanggapan kepada kelompok lain.		
		Peserta didik mengumpulkan LKPD yang sudah diisi.	17	
		Guru memeriksa sisa kupon yang dimiliki setiap kelompok.	18	
		Guru memberikan evaluasi kepada semua kelompok.	19	
		Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam menggunakan kupon.	20	
	Penutup dan Evaluasi	Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran.	21	
		Guru memberikan soal tes tulis.	22	
		Guru menyampaikan petunjuk penyelesaian tes.	23	
		Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah berupa rangkuman singkat dari bahan ajar jenis-jenis bencana alam.	24	
		Guru memimpin kelas untuk mengucapkan <i>Hamdalah</i> karena pembelajaran sudah selesai.	25	
Keterampilan Berbicara Peserta Didik (Parmini, 2021)	Indikator	Item	No Item	Instrumen
	Struktur Kalimat	Peserta didik mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 20 hingga	1	LKPD

		100 lebih kata dalam menyampaikan gagasannya.		
		Peserta didik berbicara dengan waktu 30-90 detik per kupon <i>Time Token</i>	2	Lembar Observasi
Kosa Kata		Peserta didik menggunakan kosa kata yang berkaitan dengan materi. Kata kunci: jenis-jenis bencana, karakteristik bencana, ciri-ciri bencana, faktor terjadinya bencana, dampaknya, dan penyebabnya.	3	
		Peserta didik menggunakan kosa kata tambahan yang merupakan argumen pribadi dan bersifat original	4	
Artikulasi		Peserta didik mampu berbicara dengan menggunakan diksi yang tepat.	5	
		Peserta didik mampu berbicara dengan volume yang jelas	6	
Kelancaran		Peserta didik mampu berbicara secara lancar.	7	
		Peserta didik mampu berbicara dengan intonasi yang jelas.	8	

Sumber: Peneliti, 2024

3.7 Analisis Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Ahli

Uji validitas adalah uji yang dipergunakan dalam mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur yang akan

Ajeng Fitri Nursyiami, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 3 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diukur (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas ahli untuk dua instrumen penilaian. Dilakukan dengan memberikan instrumen lembar observasi dan tes kepada validator yang berkompeten di bidangnya dengan pertimbangan dipilihnya validator karena memahami ranah, isi, dan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu validator yang dipilih yaitu dosen yang ahli di bidangnya.

1. Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi pada penelitian ini meminta validator yaitu Prof. Dr. Epon Ningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi 1 dan dosen pembimbing akademik peneliti.

2. Tes

Uji validitas instrumen tes dalam penelitian ini meminta validator yaitu Prof. Dr. Mamat Ruhimat, M.Pd. selaku dosen ahli dalam bidang ini.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui keadaan data yang sedang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada data lembar observasi untuk mengkondisikan kenormalan data atau sebaran data pada setiap sampel. Uji normalitas dapat dilakukan sebagai berikut (Sugiyono, 2013 hlm. 257):

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n^1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari.

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh.

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan.

Selain itu, uji normalitas untuk data lembar observasi dapat menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Perhitungan dapat menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $<0,05$. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan ($\text{sig} < 0,05 (\alpha)$). Maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan ($\text{sig} > 0,05 (\alpha)$). Maka data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. (Arikunto, 2013 hlm. 11) uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok seragam sebelum melanjutkan ke analisis berikutnya.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Levene's*, hal ini disebabkan metode tersebut digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok dengan berdistribusi normal, sesuai dengan penelitian ini.

Proses pengujiannya yaitu dengan menggunakan program SPSS v.26 dengan metode *Levene's*. Adapun cara kerjanya sebagai berikut:

- 1) Hitung deviasi absolut nilai-nilai dalam setiap kelompok dari median atau mean kelompok tersebut.
- 2) Lakukan analisis varian pada deviasi absolut yang dihasilkan.

Kemudian setelah dilakukan pengujian, dalam disimpulkan hasil uji dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya varian setiap sampel homogen.
- 2) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu varian setiap sampel tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang bertujuan menarik kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna, yang perlu disempurnakan (Bungin, 2013 hlm. 85). Pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif dengan metode statistik yang sudah terstandar, teruji dalam pemakaiannya inilah yang menyebabkan hasil penelitian kuantitatif relatif lebih mendekati kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian orang akan lebih mudah menerima suatu penjelasan

pengujian, sampai sejauh mana hipotesis penelitian itu diterima atau ditolak (Bungin, 2013 hlm.92).

Untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t dianggap sesuai dengan metode penelitian ini. Uji-t dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan berbantuan program SPSS v.26. Berikut *sintaxs* agar memperoleh data uji hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{xi - \bar{x}}{S \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n1}}}$$

Keterangan:

- xi = Rata-rata kelompok eksperimen
- \bar{x} = Rata-rata kelompok control
- S = Varian Gabungan
- n₁ = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen
- n₂ = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

Selain itu, dengan menggunakan bantuan program SPSS v.26 terdapat *sintaxs* sebagai berikut:

1. Tabulasikan data pada microsoft excel.
2. Open program SPSS
3. Klik data view, input data yang telah ditabulasikan pada microsoft excel.
4. Klik Analyze, Compare Means, Independent-Sample T-Test.
5. Lalu akan tampil sebuah box Independent-Sample T Test, alihkan semua variabel dalam kotak sebelah kanan. Klik OK
6. Setelah muncul Outputnya, maka interpretasikan data hasil outputnya:
 - 1) Apabila nilai sig < 0,05 ataupun t-hitung > t-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.
 - 2) Apabila nilai sig > 0,05 ataupun t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.